

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan, yaitu peralihan dari tahap perkembangan satu tumbuh ke perkembangan selanjutnya. Tahap pertumbuhannya sangat cepat dan sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan pembentukan kemandirian sosial (Steinberg, 2014 dalam Curtis, 2015). Secara umum remaja didefinisikan sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang berumur kira-kira 12 sampai 14 tahun. Pada masa pubertas, mereka mulai menyerupai orang dewasa hanya secara fisik, tetapi secara psikologis, sosial, dan kognitif masih tidak sama.

Karakteristik remaja awal atau *early adolescent* ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis seperti jiwa yang labil, berkurangnya rasa hormat pada orang tua, menunjukkan kesalahan orang tua, pentingnya teman dekat/sebaya, dan kecenderungan terdapat pengaruh dari teman sebaya (*peer group*). Fase remaja awal secara seksual mulai timbul rasa malu dan terdapat ketertarikan terhadap lawan jenis. Peran dari *peer group* sangat dominan, mereka berusaha membentuk kelompok, bertingkah laku sama, berpenampilan sama, dan mempunyai kode atau isyarat yang sama (Batubara, 2010).

Remaja putri umumnya akan mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Menstruasi merupakan suatu proses berkala yang datang setiap 28-30 hari. Masa menstruasi pertama (*menarche*) biasanya dimulai pada usia 11-15 tahun. Hasil uji univariat diperoleh dari 62 responden,

sebanyak 43 (69,4%) siswi SMP PGRI Pekanbaru tahun 2014 mengalami menarch pada usia 11-15, sebanyak 48 (77,4%) siswi (Lusiana, *et.al*, 2015).

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan tentang *menarche* lebih dini pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi *menarche* (Muriyana, 2010). Dukungan orang tua di dalam keluarga khususnya seorang ibu sangat penting dilibatkan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama pada masa remaja. Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri yang diperoleh dari orang tua maupun sekolah, menyebabkan pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang kebersihan reproduksi masih sangat kurang. Terdapat remaja putri yang belum mengetahui cara menjaga kebersihan yang baik dan benar, kapan harus mengganti pembalut, dan cara mencuci pembalut (Indriastuti, 2009).

Kebersihan tubuh disaat menstruasi juga merupakan suatu hal terpenting untuk diketahui oleh remaja putri. Kebersihan menstruasi penting bagi semua para remaja yang mengalami menstruasi karena berpengaruh terhadap kesehatan organ reproduksi. Namun, disebagian besar dunia tetap mengangkap hal itu tabu dan berbicara tentang menstruasi ataupun kebersihan saat menstruasi. Mengelola kebersihan menstruasi sangat penting seperti memiliki akses ke air bersih, mereka perlu untuk tempat pribadi untuk mencuci kain atau bantalan yang akan digunakan lagi (Sarah, *et.al*, 2012).

Perilaku yang kurang dari perawatan kebersihan pada saat menstruasi adalah malas mengganti pembalut. Beberapa penyakit yang

mudah muncul pada wanita adalah infeksi jamur dan bakteri. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada saat wanita dalam masa menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut (Andira, 2010). Kebersihan pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Perempuan yang mengalami menstruasi seharusnya benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2009).

Remaja juga memerlukan motivasi dari teman sebaya, orang tua, dan guru. Menurut *Nation Family Health Survey-III* (NFHS-III), dalam (Garg *et.al*, 2011) pada tahun 2005-2006 di India terdapat dukungan yang luas dikalangan perempuan dan laki-laki usia 15-49 tahun untuk mengajar sebagian keluarga. Sekitar 77% dari responden setuju bahwa remaja harus diajarkan tentang kehidupan keluarga terkait topik perubahan fisiologis dalam tubuh dan sangat penting bahwa semua wanita di keluarga menjadi terdidik terhadap pentingnya penggunaan pembalut.

Proses pertumbuhan remaja putri perlu untuk diberikan dukungan dan pengetahuan terutama dari keluarga untuk memberikan pemahaman dan keluarga harus melakukan pendampingan terhadap proses mengalami menstruasi, karena remaja belum paham mengenai proses dan juga cara menanganinya.

Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 5 Kediri menggunakan wawancara dan kuisioner pada 41 siswi didapatkan data bahwa sebanyak 36 siswi sudah mengalami menstruasi dan 5 lainnya belum mengalami menstruasi. Siswi mengatakan kurang percaya diri ketika menceritakan masalah mengenai menstruasi kepada orang tua terutama ibu sebanyak 11 siswi, mengatakan malu 24 siswi, dan 6 siswi lainnya mengatakan biasa saja ketika dia menceritakan masalah menstruasi kepada orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku *mestrual hygiene* pada remaja awal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan, terdapat rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja awal di SMP Negeri 5 Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja awal di SMP Negeri 5 Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada remaja awal di SMP Negeri 5 Kediri.
2. Mengidentifikasi *menstrual hygiene* pada remaja awal di SMP Negeri 5

Kediri.

3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap *menstrual hygiene* pada remaja awal di SMP Negeri 5 Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama, demi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang dukungan keluarga terhadap *menstrual hygiene* pada remaja awal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan pengetahuan atau informasi kepada keluarga atau masyarakat tentang pentingnya memberikan dukungan pada anak saat remaja awal.

2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan bagi pemberi pelayanan kesehatan, terutama pada keperawatan komunitas untuk memberikan konseling pada keluarga terhadap pemberian dukungan dan memberikan konseling pada anaknya terkait *menstrual hygiene* saat remaja awal.

3. Bagi Institut Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan khususnya dalam pemberian dukungan dan memberikan konseling pada anak terkait *menstrual hygiene* saat pra menstruasi mendapatkan perhatian yang lebih intensif dan sebaiknya memberikan pendidikan juga di sekolah terkait *menstrual hygiene* saat menstruasi.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini berguna untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan edukasi pada anak yang akan mengalami menstruasi dan keluarga diharapkan untuk dapat memberikan dukungan untuk mempersiapkan anaknya mengalami menstruasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya di bidang keperawatan komunitas.